

KONTEN EDUKATIF TIKTOK: ANALISIS USES AND GRATIFICATION PADA PENYUSUNAN SKRIPSI

Pramudya Kansa Putri Sang Begawan¹, Ikma Citra Ranteallo², Wahyu Budi Nugroho³
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Udayana Email : pramudyakansa@yahoo.com
¹, ikma_citra@unud.ac.id ², wahyubudinug@yahoo.com ³

ABSTRACT

The TikTok application is an audio visual application that is currently being widely used by teenagers, including students. TikTok application offers various conveniences in social media, TikTok is able to provide media for anyone who wants to spread knowledge or entertainment. The movement of the TikTok algorithm which follows the interests of its users is able to make it easy for users to get the information they need easily. Currently, TikTok is also able to provide benefits for students, with the presence of creators with high educational backgrounds so that these creators are able to provide the knowledge they have to the general audience of TikTok users. A person's need to obtain information can also be fulfilled by the TikTok application, starting from educational content, entertainment content, and also about news, both national and international, all on TikTok. The focus of this research is to find out whether there is a relationship between the use of the TikTok application as an educational medium in students' thesis work in reviewing the uses and gratifications theory. This research uses a mix method research method, where this research will be analyzed using quantitative methods and qualitative methods simultaneously. The samples and informants in this research were students from Udayana University who were working on their thesis and actively using the TikTok application, and some were academic figures and also content creators on TikTok.

Keyword: TikTok, Uses and Gratification, Mix Method,

1. PENDAHULUAN

Seseorang disebut mahasiswa apabila ia terdaftar pada program gelar di suatu institusi yang telah mendapat akreditasi. Dalam definisi Dewi (2021), pendidikan tinggi digambarkan sebagai lembaga pendidikan yang wajib melaksanakan kewajibannya guna mencapai tujuan pendidikan. Calon mahasiswa tentu menginginkan tempat terbaik bagi mereka untuk menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi. Menurut data Statistik Pendidikan Tinggi 2019 Universitas Udayana memiliki jumlah mahasiswa baru yang cukup tinggi pada tahun 2019 dibandingkan tiga perguruan tinggi negeri lainnya di provinsi Bali yaitu dengan

perbandingan sebagai berikut (1) Universitas Udayana : 4.400 Mahasiswa baru; (2) Universitas Pendidikan Ganesha: 3.398 mahasiswa baru; (3) Institut Seni Indonesia Denpasar: 574 mahasiswa baru; (4) Politeknik Negeri Bali: 514 mahasiswa baru, pada tahun 2019. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi bukti bahwa Universitas Udayana merupakan pilihan yang tepat bagi calon mahasiswa asal Provinsi Bali yang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Mahasiswa pada umumnya dituntut untuk segera menyelesaikan studinya dengan secepat mungkin. Dalam proses penyelesaian studi mahasiswa harus mengerjakan tugas akhir berupa skripsi.

Menurut Ulfah (2010), agar mahasiswa dapat lulus perguruan tinggi (yakni mendapat gelar sarjana), mereka harus mengatasi banyak kendala, kendala, dan permasalahan. Tantangan yang dihadapi siswa dapat dipecah menjadi dua kategori utama: siswa itu sendiri dan lingkungan eksternal. Mahasiswa bisa saja mengalami permasalahan internal jika tidak mengetahui prosedur yang diwajibkan oleh perguruan tinggi dalam pembuatan skripsinya. Menurut Hermawan (2022:85), salah satu tantangan yang dihadapi mahasiswa adalah tidak mampu melakukan penelitian atau menyusun skripsi. Inilah salah satu kendala yang mereka hadapi. Dikatakan Wangid dan Sugiyanto (2013:22) banyak sekali faktor eksternal yang menyebabkan sulitnya melakukan penelitian dan menulis skripsi. Faktor-faktor tersebut antara lain lingkungan kampus, hubungan dengan dosen dan orang tua, ketersediaan sumber daya yang penting, dan rutinitas yang dilakukan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa baik di dalam maupun di luar kampus. Keaktifan mahasiswa dalam mengunjungi perpustakaan juga dinilai sangat kurang, padahal mencari literatur bacaan sangat penting dalam proses pembuatan skripsi.

Mahasiswa menanggapi permasalahan berupa hambatan-hambatan dalam pengerjaan skripsi dengan cara menjadi lebih kreatif dan aktif dengan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada dengan memanfaatkan kehadiran media sosial sebagai alternatif lain untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan

umum mengenai tata cara mengerjakan skripsi.

Tujuan awal media sosial adalah untuk memfasilitasi interaksi dua arah; namun, kini telah berkembang menjadi platform yang memungkinkan pengguna untuk berbagi dan mengakses informasi dalam jumlah besar. Natalia dan Nuzuli (2017) menjelaskan bahwa pengguna media sosial saat ini dapat menggunakan berbagai aplikasi, antara lain *Instagram*, *Facebook*, *Twitter*, dan *TikTok*.

TikTok pada umumnya berfungsi untuk menghibur dengan klip video pendek dan kreatif dari pelanggan dan pengikut. Namun demikian, konten-konten lainnya juga ditujukan untuk pendidikan (Sikkandar *et al.*, 2022). Menurut Koetsier (2020; dalam Haase dan Sloan, 2020:666) kombinasi dari fitur-fitur ini telah menciptakan lingkungan yang sangat imersif, dimana pengguna diberi insentif untuk menghabiskan waktu untuk menonton dan bereaksi dengan konten video yang tidak ada habisnya. Komentator media pun memberi peringatan bahwa aplikasi tersebut dapat membuat kecanduan dan harus dibatasi.

Konten edukatif yang dimuat pada akun TikTok tidak hanya terbatas pada tata cara penyelesaian skripsi, namun para *content creator* akun tersebut juga memberikan tips cara menghadapi dosen serta referensi-referensi buku untuk kebutuhan mahasiswa dalam kegiatan menyusun skripsi.

2. KAJIAN PUSTAKA

Dalam penelitian “Konten Edukatif TikTok: Analisis Uses and Gratification pada Penyusunan Skripsi” peneliti memerlukan peninjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sekiranya memiliki topik yang berkaitan agar dapat menjadi pembandingan untuk memperlihatkan orisinalitas penelitian ini.

Penelitian pertama yang ditulis oleh Munirah (2022) dengan judul “Fenomena Pengguna Aplikasi TikTok Sebagai Ajang Eksistensi Diri” penelitian ini membahas tentang motif dan dampak penggunaan dari aplikasi TikTok pada mahasiswa bimbingan Konseling Islam UIN Mataram. Karena TikTok sebagai suatu aplikasi yang marak dipakai oleh kaum remaja dan tak jarang aplikasi TikTok digunakan sebagai media untuk menunjukkan eksistensi diri seseorang.

Penelitian kedua yang ditulis Hutagalung (2011) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Aplikasi TikTok pada Siswa SMK” Penelitian ini berfokus pada pengembangan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan platform TikTok, sedangkan peneliti berfokus pada fungsi konten yang ada di TikTok bagi seseorang.

Penelitian ketiga yang ditulis oleh Rahmawati (2022) yang berjudul “Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa” Tujuan dari riset

berikut ialah menyelidiki pengaruh penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa terhadap kebiasaan belajar mereka. Hasil penelitian ini memperkuat dugaan bahwa TikTok memang memengaruhi kebiasaan belajar siswa.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dalam focus pembahasannya yaitu untuk mengetahui motif dan dampak hubungan dari penggunaan aplikasi TikTok sebagai media edukasi pendukung pembelajaran bagi siswa maupun mahasiswa, serta Sama-sama menganalisa mengenai perubahan perilaku pengguna TikTok setelah menonton konten video yang ada di TikTok. Secara garis besar hanya terdapat perbedaan subjek, lokasi, teori serta waktu penelitian dari ketiga kajian pustaka yang telah disebutkan.

Pada penelitian ini periset mempergunakan teori *Uses and Gratification* yang diungkapkan oleh Elihu Katz. Teori tersebut ialah menggambarkan khalayak umum yang menggunakan suatu media untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai kepuasan mereka dalam motif-motif tertentu. Media tersebut efektif apabila dapat memenuhi kebutuhan khalayak (Katz et al. 1973a, Katz et al. 1973b).

Konten dan proses merupakan dua hal penting bagi sosiologi di dalam komunikasi. Konten sebagai bagian dari proses kontrol sosial, namun demikian sangat sedikit sosiolog yang benar-benar melakukan analisis konten. Sosiolog lebih mengutamakan hal-hal mikro, misalnya

hubungan antar pribadi, daripada konteks makro yang menghubungkan pengaruh antarpribadi dengan media (Katz, 2009).

Khalayak harus memilih kembali media mana yang dirasa mampu memenuhi kebutuhannya. Terlebih jika khalayak menggunakan media sosial siaran langsung sebagai pemenuhan kebutuhan, media sosial dengan fitur siaran langsung akan memberikan tampilan visual yang disiarkan secara langsung dan *real time* karena disiarkan secara langsung maka apabila terjadi sesuatu diluar rencana atau diluar kehendak, maka hal tersebut tidak dapat dibatalkan dan sudah tersiarkan ke khalayak yang menontonnya. Dayan dan Katz (1992:5) menyatakan peristiwa yang terjadi atau disiarkan secara langsung dalam *real time* merupakan posisi dimana pada saat tertentu ada suatu hal yang tidak terprediksi terjadi.

Teori kegunaan dan kepuasan dapat dipecah menjadi lima komponen berbeda:

- Khalayak Aktif

Oleh karena itu, sudah menjadi keyakinan umum bahwa ada alasan di balik mengapa individu berinteraksi dengan media.

- Inisiatif

Agar khalayak dapat menghubungkan kebutuhannya dengan media yang mereka pilih untuk dikonsumsi.

- Kompetisi Media Massa

Penting bagi media secara keseluruhan untuk tetap kompetitif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Kebutuhan khalayak yang lebih luas jauh lebih beragam

dibandingkan kebutuhan khalayak yang lebih kecil yang akan dipenuhi.

- Ragam Pilihan Media Massa

Untuk menyimpulkan berbagai tujuan pemilihan media massa, data audiens digunakan. Dalam beberapa keadaan, diketahui bahwa individu mempunyai tingkat pemahaman yang cukup untuk mengungkapkan minatnya dan faktor-faktor yang memotivasinya.

- Penilaian pada Budaya Komunikasi

Nilai mengenai penilaian tentang signifikansi budaya komunikasi massa harus ditangguhkan sementara, dari perspektif inilah afinitas dan kontras tertentu antara pendekatan *uses and gratification* memiliki banyak spekulatif mengenai budaya populer yang dapat dipertimbangkan.

Melalui teori tersebut peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan dan dampak diantara penggunaan aplikasi TikTok sebagai media edukasi terhadap pengerjaan skripsi mahasiswa.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang menggabungkan metode analisis kualitatif dan kuantitatif melalui penelitian deskriptif. Penggunaan metode campuran memiliki pengaruh besar terhadap hasil penelitian karena memungkinkan peneliti mengumpulkan data dengan benar dari berbagai sumber tanpa mengurangi keakuratan.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Universitas Udayana, alasan Universitas Udayana dipilih menjadi lokasi penelitian karena menurut data Statistik Pendidikan Tinggi 2019 Universitas Udayana memiliki jumlah mahasiswa baru yang cukup tinggi pada tahun 2019 dibandingkan tiga perguruan tinggi negeri lainnya di provinsi Bali yaitu dengan perbandingan sebagai berikut (1) Universitas Udayana : 4.400 Mahasiswa baru; (2) Universitas Pendidikan Ganesha: 3.398 mahasiswa baru; (3) Institut Seni Indonesia Denpasar: 574 mahasiswa baru; (4) Politeknik Negeri Bali: 514 mahasiswa baru, pada tahun 2019. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa Universitas Udayana sebagai suatu opsi terbaik bagi calon mahasiswa yang ingin menempuh pendidikan tingkat perguruan tinggi di provinsi Bali. Sehingga Universitas Udayana merupakan lokasi terbaik yang dibutuhkan oleh peneliti, mengingat dalam penelitian ini digunakan metode penelitian campuran yang membutuhkan banyak sampel sebagai sumber informasi bagi peneliti.

Informan utama pada penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang menjalani penyusunan skripsi dan juga aktif menggunakan media sosial TikTok sebagai media edukatif penunjang sumber informasi dalam pengerjaan skripsi. Selanjutnya untuk informan kunci, peneliti memilih konten kreator di TikTok yang membuat konten edukatif di TikTok dengan latar belakang tenaga pengajar, sehingga informasi yang diberikan pada konten edukasinya jelas dan sudah pernah diteliti sebelumnya. Kemudian untuk informan pendukung, peneliti memilih

akademisi sebagai seorang yang memperhatikan mahasiswa dalam cara belajar serta perkembangan-perembangan media belajar yang layak digunakan untuk diterapkan.

Karena kualitas dan keandalan hasil pada akhirnya ditentukan oleh prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data, aspek terpenting dari setiap upaya penelitian adalah pengembangan metode pengumpulan data yang efisien. Informasi dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan berbagai metode, seperti kuesioner, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi kesimpulan tersebut merupakan metodologi analisis yang peneliti gunakan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 104 Tahun 1962 tanggal 9 Agustus 1962, lembaga Udayana resmi dibentuk pada tanggal 17 Agustus 1962. Disusul dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1963, tanggal 3 Januari 1963. Universitas Udayana merupakan sebuah lembaga negara yang berkedudukan di Bali. Ada tanggung jawab yang dimiliki Universitas Udayana untuk mewujudkan misinya dalam menyelenggarakan pendidikan kelas dunia dengan mendorong inovasi di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan filsafat. Untuk mewujudkan hal tersebut, perguruan

tinggi harus berpegang teguh pada Tridarma Perguruan Tinggi dan membina dosen dan mahasiswa yang luar biasa dalam segala hal: intelektual, pribadi, dan budaya.

Menurut data Statistik Pendidikan Tinggi 2019 Universitas Udayana memiliki jumlah mahasiswa baru yang cukup tinggi pada tahun 2019 dibandingkan tiga perguruan tinggi negeri lainnya di provinsi Bali yaitu dengan perbandingan sebagai berikut (1) Universitas Udayana : 4.400 Mahasiswa baru; (2) Universitas Pendidikan Ganesha: 3.398 mahasiswa baru; (3) Institut Seni Indonesia Denpasar: 574 mahasiswa baru; (4) Politeknik Negeri Bali: 514 mahasiswa baru, pada tahun 2019. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan menjadi bukti bahwa Universitas Udayana merupakan pilihan yang tepat bagi calon mahasiswa asal Provinsi Bali yang berminat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

4.2. Uji Normalitas

Hasil menguji normalitas data mempergunakan Kolmogorov-Smirnov ($n > 50$) didapat dengan hasil data yang tidak berdistribusi normal. Hasil yang didapatkan bahwa konten edukatif TikTok dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi penyusunan skripsi mahasiswa dengan nilai Sig. 0,000. Hasil nilai tersebut kurang dari probabilitas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusikan wajar. Uji normalitas data yang digunakan peneliti adalah Kolmogorov-Smirnov dan di dapatkan

hasil uji normalitas dengan total sebesar 0,213. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas pada penelitian ini tidak berdistribusi secara normal, sehingga dilanjutkan Kembali dengan uji non-parametrik untuk mendapatkan hasil korelasi.

4.3. Uji Korelasi

Pengambilan data uji korelasi adalah bilamana angka Sig. $< 0,05$ maka data berkorelasi, apabila nilai Sig. $> 0,05$ berarti datanya itu tidak berkorelasi. Uji korelasi dalam penelitian berikut dilakukan dengan mempergunakan aplikasi SPSS dengan hasil korelasi sebesar 0,461 dengan kekuatan antar variable yang memiliki hubungan yang cukup. Dapat disimpulkan hasil derajat hubungan antar variabel cukup berkorelasi atau berhubungan, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ serta angka *correlation coefficient* sejumlah 0,461 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok sebagai media edukatif bagi mahasiswa sebagai media pemenuhan informasi dalam pengerjaan skripsi.

4.4. Analisis Uses and Gratification terhadap penggunaan konten edukatif

aplikasi TikTok pada penyusunan skripsi mahasiswa

Menurut model Uses and Gratification, motif konsumen media berpengaruh pada sejauh mana mereka menyerap informasi. Berdasarkan riset Rohmah tahun 2020, individu yang mengonsumsi media dinilai bisa merasakan kenikmatan akibat keterlibatannya dengan media karena sebab-sebab tertentu. Apabila teori *uses and gratification* dikaitkan dengan dampak penggunaan aplikasi TikTok pada mahasiswa, maka konten edukasi di TikTok memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari khalayak yang mempergunakan aplikasi TikTok sebagai media edukasi.

Individu termotivasi untuk menggunakan media dengan cara tertentu karena sejumlah variabel, yang paling penting adalah kebutuhan untuk memenuhi keinginan mereka sendiri. Setiap individu mempunyai motif masing-masing dalam berinteraksi dengan berbagai bentuk media (Saripudin, 2020).

Kebutuhan individu dapat dikategorikan dalam beberapa cara berbeda, termasuk yang berikut:

- Kebutuhan yang berhubungan dengan proses kognitif, seperti dorongan untuk meningkatkan informasi, pengetahuan, dan kesadaran terhadap lingkungan sekitar. Dorongan untuk memahami, serta kepuasan rasa ingin tahu yang tak terpuaskan,

merupakan kekuatan pendorong di balik kebutuhan ini.

- Istilah "kebutuhan afektif" mengacu pada kebutuhan yang berhubungan dengan emosi, keindahan, dan rasa estetika. Jenis media yang memberikan keindahan sekaligus kenikmatan ini dapat menjadi sumber motivasi.
- Kebutuhan integratif individu antara lain mencakup hal-hal seperti meningkatkan kepercayaan diri, kepercayaan diri, stabilitas, dan posisi sosial. Salah satu faktor motivasi utama di balik hal ini adalah keinginan seseorang untuk meningkatkan rasa harga dirinya.
- Persyaratan untuk integrasi sosial mencakup kegiatan-kegiatan seperti membina hubungan yang lebih erat dengan orang-orang terkasih dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah sesuatu yang dilakukan orang-orang karena mereka ingin terus terhubung dengan organisasi tempat mereka menjadi bagiannya.
- Istilah "kebutuhan akan pelepasan", yang terkadang dikenal sebagai "pelarian", menggambarkan keinginan untuk melepaskan diri dari keadaan yang menantang atau melupakan kenangan negatif. Nina (dalam, Siregar, Nurhanifaf dan Surya, 2022)

Searah dengan pernyataan diatas, pada saat ini kebutuhan kognitif seseorang terhadap media sosial TikTok sanga meningkat, melihat konten edukatif yang ada

di TikTok semakin hari semakin menarik dan inovatif dan sangat bermanfaat bagi para pengguna aplikasi tersebut.

Perkembangan teknologi informasi yang berkembang sangat pesat, membawa perubahan yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial setiap khalayak. Penyebaran informasi yang semakin hari semakin cepat dan luas kian memberikan dampak positif khususnya di dalam kemajuan ilmu pengetahuan.

4.5. Dampak konten edukatif di TikTok pada penyusunan skripsi mahasiswa

Konten edukatif merupakan konten yang dibuat untuk menyampaikan informasi berupa pengetahuan umum terbaru yang mampu membantu audiens dalam mendapatkan pengetahuan terbaru melalui konten tersebut. Adam Muiz (2023) menyebutkan bahwa Terlepas dari kenyataan bahwa mereka yang menghasilkan materi pendidikan sering kali memiliki pendidikan formal dalam bidang tersebut, terdapat sejumlah besar informasi pendidikan yang tersedia di internet yang berasal dari individu yang tidak memiliki gelar namun sangat berbakat dalam bidang tersebut. topik yang sedang dibicarakan. Oleh karena itu, audiens yang dibidik akan percaya terhadap keakuratan data yang disampaikan.

Secara garis besar konten edukatif merupakan konten yang memberikan edukasi kepada audiensnya, yang sebelumnya belum pernah mendapat informasi atau pengetahuan yang dijelaskan

pada konten tersebut. Kreator konten edukatif rata-rata berasal dari orang yang memiliki latar belakang Pendidikan yang cukup tinggi sehingga mampu memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang tanpa latar belakang Pendidikan yang tinggi juga mampu memberikan edukasi bagi penontonnya berdasarkan pengalaman yang pernah di alami.

Penyusunan skripsi merupakan salah satu tugas akhir mahasiswa dalam mendapatkan gelar sarjana menurut Asmawan (dalam Putri, R., dan Sulistyanto, A. (2022)):

Dalam proses penulisan skripsinya, mahasiswa mendapatkan bantuan dari dosen pembimbingnya masing-masing. Selama mahasiswa mengerjakan tesisnya, dosen pembimbing bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada mereka sebagai bagian dari tugasnya. Namun, tidak semua siswa mempunyai sentimen yang sama. Kenyataannya adalah banyak siswa dihadapkan pada supervisor yang sulit diajak berkomunikasi, mengelak, dan mengelak dalam menjelaskan kesalahan mereka dan bagaimana memperbaiki situasi tersebut.

Selain kurangnya komunikasi antara mahasiswa dan dosen, perbedaan jadwal kegiatan akademik diantara keduanya juga terkadang menjadi hambatan saat hendak melaksanakan bimbingan skripsi.

Dapat dikatakan bahwa mahasiswa perlu memanfaatkan waktu sebaik mungkin saat melaksanakan bimbingan, serta komunikasi antara mahasiswa dan dosen sangat dibutuhkan agar tidak terdapat informasi menyimpang dari *bimbingan* yang telah dilakukan. Lestari (2012) menyebutkan, Hal ini disebabkan karena dosen pembimbing bertanggung jawab atas berbagai tugas, seperti pembimbingan skripsi dan menjaga kalender perkuliahan yang padat.

Guna mengatasi permasalahan waktu yang terbatas dan jam pertemuan yang tidak menentu dalam melaksanakan bimbingan, mahasiswa juga perlu mendapatkan informasi dari sumber lain yang dinilai valid dan dapat dibuktikan kebenarannya. Terdapat banyak solusi guna mengatasi permasalahan waktu untuk melaksanakan bimbingan atau pembelajaran online

Tidak jarang mahasiswa membawa inovasi baru di dalam pembahasan skripsinya yang tentunya tidak semua dosen pembimbing menguasai pengetahuan-pengetahuan baru yang didapatkan mahasiswanya. Menurut Alexandro et al (dalam Adnan, 2022) Transformasi informasi menjadi pengetahuan terjadi ketika informasi tersebut diperhatikan, diproses, dan akhirnya disimpan. Misalnya, selain pendidikan formal, ada berbagai macam ilmu yang bisa diperoleh melalui kegiatan seperti membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi, berbincang-

bincang biasa, dan pengalaman hidup lainnya.

Tidak perlu lagi melakukan pertemuan tatap muka dengan dosen pembimbing untuk mengikuti supervisi skripsi, ditengah pesatnya kemajuan teknologi maka media pembelajaran juga sudah mulai masuk ke dalam jaringan teknologi. Sosial media saat ini merupakan salah satu *platform* terbaik yang mampu menyebarkan informasi dengan sangat luas dan pesat. Menurut Rahmawati (2023) TikTok kini menjadi aplikasi terpopuler di Indonesia dengan 22,2 juta pengguna. Ini menjadikannya aplikasi ponsel pintar paling populer.

Dalam konteks era digital ini, penggunaan media sosial sebagai alat pengajaran akan mempermudah pembelajaran dan memberikan peluang baru bagi para pendidik. Dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh penggunaan media sosial untuk tujuan pendidikan, baik siswa maupun guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk bermain. Pujiono(2021). Bimbingan skripsi saat ini sudah bisa dilakukan dengan menonton video konten edukatif yang tersebar luas di jejaring sosial media *TikTok*. Konten edukatif di *TikTok* dirasa memiliki pengaruh terhadap pengerjaan skripsi mahasiswa.

Interaksi antara audiens dengan creator dan audiens dengan audiens memiliki dampak yang sangat baik karena dengan melakukan interaksi tersebut kegiatan bertukar informasi juga dapat berlangsung.

Interaksi di kolom komentar terbukti memiliki dampak yang baik bagi audiens selain melalui gambar diatas hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil angket yang telah peneliti sebar ke sejumlah sampel yang sudah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil angket yang telah didapat dan telah di olah kembali datanya, sebagian besar responden menggunakan fitur komentar di TikTok untuk menyampaikan informasi atau pertanyaan terhadap pihak lain (67%) dan mendapatkan informasi baru pada kolom komentar dari pengguna TikTok lainnya (66%). Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi di kolom komentar pada suatu konten mampu menimbulkan kegiatan bertukar informasi yang kemudian dapat bermanfaat bagi seorang yang meninggalkan pertanyaan dan juga yang telah menjawab. Pengguna aplikasi TikTok tidak jarang bertukar pendapat di kolom komentar sebuah konten, mereka menyampaikan pendapat dan mengajukan pertanyaan secara bergantian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Uses and Gratification: Pada Penyusunan Skripsi Mahasiswa dengan menggunakan teori *uses and gratification* Elihu Katz terdapat beberapa hal yang menjadi hubungan dan dampak dari konten edukatif di TikTok pada penyusunan skripsi mahasiswa, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

- a. Teori Uses and Gratification dinilai berhubungan dengan pnggunaan aplikasi TikTok sebagai media edukatif sumber informasi yang digunakan oleh mahasiswa dalam pengerjaan skripsi, teori Uses and Gratification memiliki 5 poin motif yang melatarbelakangi setiap individu dalam penggunaan media, salah satunya adalah keperluan kognitif yaitu keperluan yang terkait guna mengukuhkan informasi, pengetahuan dan pemahaman sekitar. Mahasiswa sebagai audiens dari konten edukatif di TikTok tentu memiliki motif tertentu dalam menonton konten edukatif di TikTok, berdasarkan hasil wawancara dan pengisian angket motif mahasiswa dalam menonton konten edukatif di TikTok adalah untuk menambah informasi seputar pengerjaan skripsi, hal tersebut disebabkan karena tidak jarang mahasiswa kesulitan dalam megatur pertemuan dengan dosen pembimbing sehingga harus mencari informasi melalui media sosial TikTok berupa konten edukatif.

Konten edukatif di TikTok memiliki hubungan yang berdampak pada pengerjaan skripsi mahasiswa, hal tersebut terbukti dengan hasil uji korelasi yang peneliti lakukan dan dapat disimpulkan hasil derajat hubungan antar variabel cukup berkorelasi atau berhubungan, dengan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ serta angka *correlation coefficient* sejumlah 0,461 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan aplikasi TikTok sebagai media edukatif bagi mahasiswa sebagai media pemenuhan informasi dalam pengerjaan

skripsi. Selain berhubungan antar variable, konten edukatif TikTok juga mampu memberikan dampak positif bagi pengerjaan skripsi mahasiswa. Dilihat melalui jawaban informan dan responden yang menunjukkan adanya manfaat yang diterima dari konten edukatif di TikTok, serta sebanyak 86% menjawab setuju saat diberi pernyataan “Saya mampu mengerjakan skripsi dengan bantuan informasi yang saya dapatkan dari konten edukatif di TikTok”.

6. Daftar Pustaka

Buku

Dayan, D. dan Katz, E. (1992). *Media Events. The Live Broadcasting of History*. Harvard University Press: Cambridge.

Haase, A. dan Sloan, L. (2022) *The SAGE Handbook of Social Media Research Methods*. Sage

Sikkandar, M, et al. (2022). *Art dan Local Culture*. UiTM Perak Press: Malaysia

Jurnal

Adnan, F, A. (2021) TikTok dan Mahasiswa (Studi Deskriptif Kuantitatif Motif, Penggunaan Media, dan Kepuasan Menonton Konten *Dance* di Media Sosial TikTok di Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Reguler Universitas Sebelas Maret Surakarta Angkatan 2019-2020).

Katz, E. (2009). Why sociology abandoned communication. *The American Sociologist*, 40, 167-174.

Siregar, A., Azhar., Nurhanifaf., Maulana, S. (2022). Analisis Uses And Gratification Dalam Menentukan Strategi Dakwah Virtual. *An Nadwah*, 28(2), 1-12.

Wangid, M., dan Sugiyanto. (2013). Identifikasi Hambatan Struktural Dan Kultural Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 19-

28.

<http://dx.doi.org/10.21831/jpipfip.v6i2.4794>

Rahmawati, E. (2023). *Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Perilaku Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas IX di SMPN 9 Tangerang Selatan)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.